

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting dalam menjalin komunikasi. Menurut Chaer (2003:4) bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia. Bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan terhadap orang lain. Bahasa sebagai suatu interaksi antar masyarakat memunculkan fenomena-fenomena bahasa. Salah satu fenomena bahasa yang semakin berkembang pada saat ini yaitu idiom.

Idiom merupakan salah satu bidang kajian dalam semantik, lalu ilmu yang mempelajari tentang makna adalah semantik. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Chaer (2009:2) yang menyatakan bahwa semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dan hal-hal yang ditandainya, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna arti dalam bahasa. Menurut Kridalaksana (2008:189) idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Chaer (2009:74) juga menyatakan bahwa idiom adalah satuan-satuan bahasa bisa berupa kata, frasa, atau kalimat yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun secara gramatikal satuan-satuannya. Jadi, idiom adalah gabungan dari dua kata atau lebih berupa kata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna baru sesuai dengan konteks kalimatnya.

Idiom dalam bahasa Indonesia dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah

melebur menjadi satu kesatuan sehingga makna yang dimiliki berasal dari kesatuan tersebut. Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri.

Saat ini, keberadaan idiom dalam sebuah tuturan masyarakat telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Idiom sering digunakan dalam tuturan langsung maupun tidak langsung. Penggunaan idiom dalam kalimat bahasa Indonesia perlu menjadi fokus perhatian, karena idiom tidak bisa ditelusuri hanya pada makna kata yang membentuknya, makna idiom selalu berkaitan dengan konteks kalimatnya. Idiom tidak hanya digunakan dalam tuturan, tetapi juga dalam tulisan seperti berita online. Berita sebagai media informasi tentu harus menyajikan tulisan-tulisan yang aktual dan menarik untuk dibaca, maka diperlukan penggunaan idiom dalam sebuah tulisan berita.

Berita adalah informasi yang diminati dari berbagai kalangan. Berita menjadi informasi yang akurat, aktual, dan faktual sehingga masyarakat mampu memahami berita yang disampaikan. Berita yang disampaikan pada media banyak menggunakan idiom. Idiom sengaja digunakan untuk memperindah dan mempertegas tulisan dalam berita. Sehubungan dengan itu, penulis ingin mengkaji idiom yang digunakan dalam media online. Media online adalah segala jenis media yang ada dalam jaringan internet yang memerlukan koneksi internet untuk mengaksesnya.

Pada saat ini, media online menjadi wadah informasi yang cepat bagi masyarakat. Media online ini dapat berupa situs web, situs berita, situs resmi lembaga, situs media sosial, hingga *website* pribadi atau *blog*. Media siber adalah segala bentuk media yang menggunakan wahana internet dalam melaksanakan

kegiatan jurnalistik, serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pokok Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Ada beberapa media siber di Indonesia, seperti *Detik.com*, *Tempo.co*, *Republika.co.id*, *Kompas.com*, *Scientia.id*, *Mojok.co*, dan lainnya.

Pada penelitian ini, penulis memilih media siber *Scientia.id* sebagai sumber data penelitian. Media siber *Scientia.id* adalah media online yang bergerak di Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai saat sekarang ini. Alamat redaksi di Perumahan Griya Elok No.20 Kelurahan Batuang Taba, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. Media siber *Scientia.id* didirikan oleh PT Scientia Insan Cita Indonesia. Media siber Scientia menjadi media berita yang menampilkan berita dari berbagai daerah di Indonesia, terutama Sumatera Barat.

Scientia Indonesia merupakan portal edukatif yang menawarkan informasi pendidikan, politik, bisnis, dll. Scientia ikut menceburkan diri ke dalam sengkabut masalah pendidikan di Indonesia, dengan tujuan ikut mendorong terangkatnya kualitas pendidikan lewat jalan bermedia. Scientia hadir untuk menyajikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi insan pendidikan melalui halaman website <https://scientia.id/>. *Scientia.id* menghasilkan berita dan update terbaru informasi yang berasal dari wilayah Sumatera Barat. *Scientia.id* menghadirkan informasi dengan tulisan-tulisan yang menarik dari berbagai rubrik-rubriknya. Tulisan-tulisan yang ada pada setiap rubrik media siber *Scientia.id* ditulis oleh penulis-penulis Sumatera Barat dan tulisan dari dosen-dosen di Universitas Andalas.

Media siber *Scientia.id* memiliki 9 rubrik, yaitu rubrik teras, rubrik istana, rubrik parlemen, rubrik sektor ke-3, rubrik kontestasi, rubrik edukasi, rubrik

destinasi, rubrik literasi, dan rubrik prespektif. Rubrik yang dijadikan sebagai sumber data penelitian ini adalah rubrik teras dan rubrik literasi. Rubrik dalam (KBBI V daring 2016) diartikan sebagai kepala karangan atau ruangan tetap dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Rubrik teras adalah wadah untuk menyampaikan berita, gagasan, kritikan, serta solusi sehingga di dalam rubrik teras terdapat penggunaan idiom. Rubrik literasi adalah rubrik yang berisi berbagai tulisan seperti artikel, cerpen, klinik bahasa, kreatifika, dan puisi. Pemilihan rubrik teras dan rubrik literasi sebagai sumber data penelitian dikarenakan pada rubrik ini banyak ditemukan penggunaan idiom, serta ditemukan idiom-idiom terbaru dan belum pernah ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat kebaruan idiom pada rubrik-rubrik di media siber *Scientia.id*, yakni adanya gabungan antara bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih media siber *Scientia.id* sebagai sumber data penelitian. Pemilihan media siber *Scientia.id* dibandingkan media berita di Sumatera Barat lainnya, seperti *haluanpadang.com*, *Minangkabaunews.com* dikarenakan pada media siber *Scientia.id* penulis menemukan kebaruan penggunaan idiom, sedangkan pada media berita lainnya tidak ditemukannya kebaruan penggunaan idiom. Penggunaan idiom dalam media siber *Scientia.id* sangat beragam dengan kategori kata unsur pembentuk idiom. Idiom telah semakin berkembang dalam berita online sehingga mengharuskan untuk paham dengan makna dari setiap idiom. Berdasarkan pengamatan penulis, idiom yang ditemukan pada media siber *Scientia.id* adanya gabungan idiom bahasa Minangkabau dan bahasa Indonesia. Idiom yang terdapat

dalam penelitian ini adanya kebaharuan dan belum ada yang meneliti idiom pada media siber *Scientia.id*.

Berikut beberapa contoh penggunaan idiom dalam media siber *Scientia.id*.

Data 1

... Bagi kalangan petani, bagaimana keberadaan wali nagari bisa menjadi jaminan ***asap dapur*** terus mengepul, anak bisa sekolah dan semua yang terkait dengan pertanian bisa berjalan dengan lancar (*Scientia.id*, rubrik teras 23 Mei 2022).

Data 2

Dalam kerangka itu KPK sedang berusaha mengumpulkan para politisi dan partai politik agar betul betul memiliki orientasi yang tajam dalam pemberantasan korupsi karena politisi dan partai politik bukan saja cabang kekuasaan tapi ***pohon kekuasaan***. (*Scientia.id*, rubrik teras 24 April 2022)

Contoh data 1 dan 2 di atas, masing-masing menggunakan idiom, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Berdasarkan data (1), ditemukan penggunaan idiom. Idiom yang digunakan pada data (1) tersebut termasuk jenis idiom penuh, yaitu *asap dapur*. Idiom *asap dapur* terbentuk dari gabungan dua kata yang berbeda, yakni kata *asap* dan *dapur*. Berdasarkan kategori kata yang membentuknya, idiom ini terbentuk dari kategori kata yang sama yaitu kata benda *asap* dan kata benda *dapur* atau dapat dirumuskan KB+KB.

Secara leksikal, kata *asap* dalam KBBI V daring (2016) bermakna ‘uap yang dapat terlihat dari hasil pembakaran’. Kata *dapur* bermakna ‘ruang tempat memasak. Berdasarkan makna tiap-tiap unsur pembentuknya gabungan kata *asap* dan *dapur* bermakna ‘uap hasil pembakaran dari tempat memasak’. Akan tetapi, berdasarkan makna kontekstual pada data tersebut *asap dapur* bermakna sebuah ‘biaya hidup/kebutuhan sehari-hari’.

Untuk membuktikan bahwa *asap dapur* merupakan sebuah idiom, dapat diuji dengan menggunakan teknik sisip dan teknik balik berikut :

1a) *asap $\left. \begin{array}{c} \textit{untuk} \\ \textit{dari} \\ \textit{akan} \end{array} \right\}$ dapur

- a. Bagi kalangan petani, bagaimana keberadaan wali nagari bisa menjadi jaminan **asap untuk dapur** terus mengepul, anak bisa sekolah dan semua yang terkait dengan pertanian bisa berjalan dengan lancar.
- b. Bagi kalangan petani, bagaimana keberadaan wali nagari bisa menjadi jaminan **asap dari dapur** terus mengepul, anak bisa sekolah dan semua yang terkait dengan pertanian bisa berjalan dengan lancar.
- c. Bagi kalangan petani, bagaimana keberadaan wali nagari bisa menjadi jaminan **asap akan dapur** terus mengepul, anak bisa sekolah dan semua yang terkait dengan pertanian bisa berjalan dengan lancar.

1b) *dapur asap

- a. Bagi kalangan petani, bagaimana keberadaan wali nagari bisa menjadi jaminan **dapur asap** terus mengepul, anak bisa sekolah dan semua yang terkait dengan pertanian bisa berjalan dengan lancar.

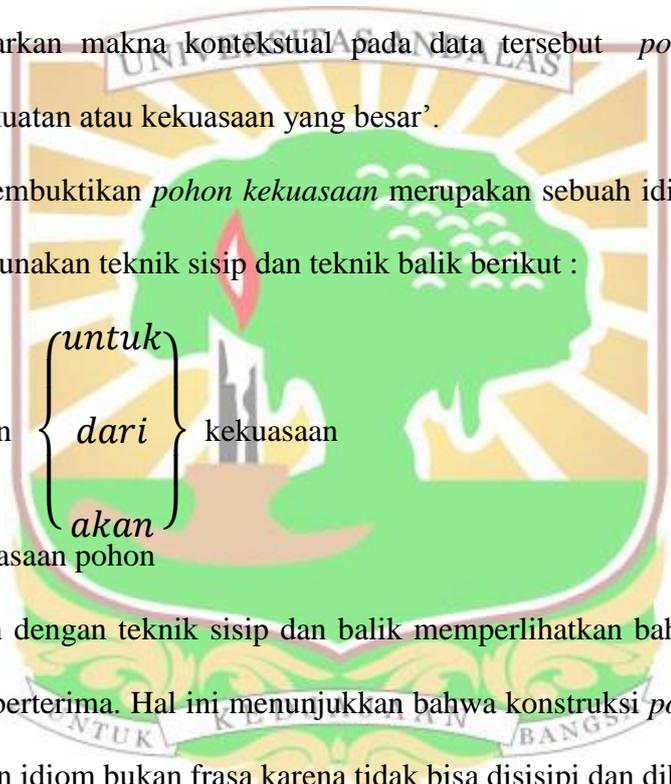
Pengujian dengan teknik sisip dan teknik balik di atas memperlihatkan bahwa tuturan (1a dan 1b) tidak berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi *asap dapur* merupakan idiom, bukan frasa karena tidak bisa disisipi dan dibalik.

Berdasarkan data (2), ditemukan penggunaan idiom. Idiom yang digunakan pada data (2) tersebut termasuk jenis idiom sebagian, yaitu *pohon kekuasaan*. Idiom *pohon kekuasaan* terbentuk dari gabungan dua kata yang berbeda, yakni kata *pohon*

dan kata *kekuasaan*. Berdasarkan kategori kata yang membentuknya, idiom ini terbentuk dari kategori kata yang sama yakni kata benda *pohon* dan kata benda *kekuasaan*, atau dapat dirumuskan KB + KB.

Secara leksikal, kata *pohon* dalam KBBI V daring (2016) bermakna ‘tumbuhan atau tanaman berkayu’. Kata *kekuasaan* bermakna ‘kuasa untuk mengurus atau memerintah’. Berdasarkan makna tiap-tiap unsur pembentuknya gabungan kata *pohon kekuasaan* bermakna ‘tumbuhan yang memiliki kuasa’. Akan tetapi, berdasarkan makna kontekstual pada data tersebut *pohon kekuasaan* bermakna ‘kekuatan atau kekuasaan yang besar’.

Untuk membuktikan *pohon kekuasaan* merupakan sebuah idiom, dapat diuji dengan menggunakan teknik sisip dan teknik balik berikut :

- 
- 2a) *pohon { *untuk*
dari } kekuasaan
- 2b) *kekuasaan { *akan*
pohon }

Pengujian dengan teknik sisip dan balik memperlihatkan bahwa tuturan (2a dan 2b) tidak berterima. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi *pohon kekuasaan* dapat dikatakan idiom bukan frasa karena tidak bisa disisipi dan dibalik.

Dari kedua contoh tersebut, terlihat bahwa makna idiom tidak dapat ditelusuri dari makna kata yang membentuknya. Makna idiom berbeda dari makna gabungan kata yang menyusunnya. Selain itu, berdasarkan kategori kata pembentuknya idiom yang digunakan dalam media siber Scientia.id terdiri atas kategori kata yang beragam, oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, ada dua rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

- a. Apa saja jenis idiom yang digunakan dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id* dan apa saja kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom ?
- b. Apa makna tiap-tiap idiom yang terdapat dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id* ?

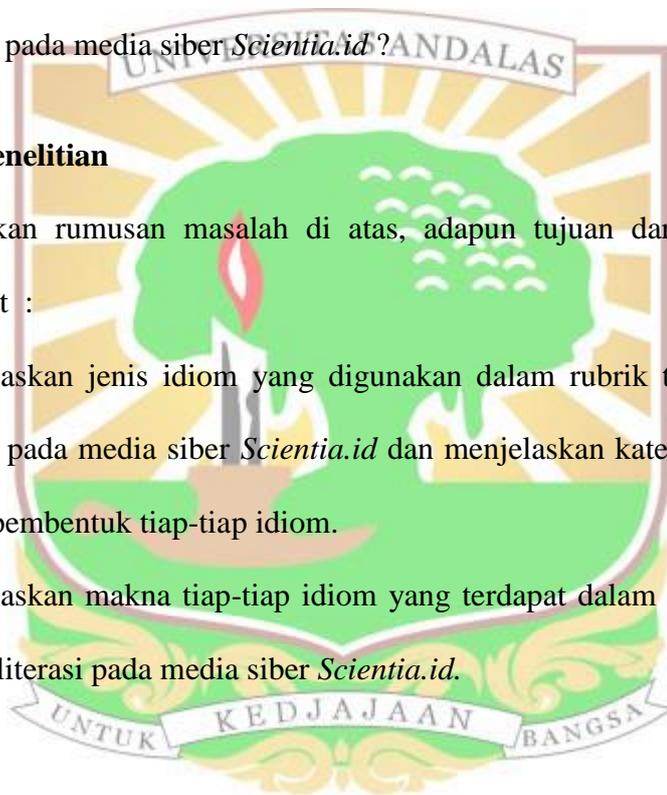
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menjelaskan jenis idiom yang digunakan dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id* dan menjelaskan kategori kata unsur-unsur pembentuk tiap-tiap idiom.
- b. Menjelaskan makna tiap-tiap idiom yang terdapat dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan terdiri atas dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu dalam bidang linguistik yakni dibidang morfologi dan semantik khususnya dalam penggunaan idiom. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan mengenai media siber terutama pada media siber *Scientia.id*.



Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca untuk mengetahui idiom-idiom yang terdapat dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id*. Pembaca juga dapat mengetahui setiap makna dari idiom-idiom yang ada dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id*. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai idiom.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian mengenai idiom pada media siber *Scientia.id* belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai idiom sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Novika Sari (2020) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom pada Akun Media Sosial Instagram @tempodotco.” Ia menyimpulkan bahwa ada dua idiom yang ditemukan pada instagram @tempodotco yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh ada 25 bentuk dan idiom sebagian ada 21 bentuk. Berdasarkan kategori kata pembentuk unsur-unsurnya ada 11 kategori kata, yaitu : 1) KK+KB, 2) KK+KK, 3) KB+KB, 4) KS+KB, 5) KB+KK, 6) KB+KS, 7) KK+KS, 8) KB+Adj, 9) KK+KK+KB, 10) KK+Kbil+KB, 11) KK+KB+Adj.
2. Aisya Rizano Putri (2021) menulis skripsi berjudul “Idiom dalam Kolom Esai di Media Online *Mojok.co*.” Ia menyimpulkan bahwa ada dua idiom yang ditemukan pada kolom esai media online *Mojok.co*, yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh ditemukan 27 bentuk dan idiom sebagian 15 bentuk. Berdasarkan kategori kata pembentuk unsur-unsurnya ada 10

kategori kata, yaitu : 1) KB+KS, 2) KB+KB, 3) KK+KB, 4) KK+KS, 5) KK+KK, 6) KS+KK, 7) KB+KBil, 8) KS+KB, 9) KB+KK+KS, 10) KK+KBil+KB.

3. Atika Kurnia Ilahi (2022) menulis skripsi berjudul “Idiom Bahasa Indoensia Berupa Bagian Tubuh dalam Koran *Padang Ekspres* : Kajian Morfologi dan Semantik.” Pada penelitiannya ia menyimpulkan bahwa terdapat idiom berupa bagian tubuh yaitu idiom bagian tubuh kaki, idiom bagian tubuh otak, idiom bagian tubuh mata, idiom bagian tubuh muka, idiom bagian tubuh tulang, idiom bagian tubuh jari, idiom bagian tubuh darah, idiom bagian tubuh bahu, idiom bagian tubuh hati, idiom bagian tubuh bulu, idiom bagian tubuh lidah, idiom bagian tubuh dada, idiom bagian tubuh bibir, idiom bagian tubuh kepala, idiom bagian tubuh tangan, idiom bagian tubuh telinga, idiom bagian tubuh leher. Berdasarkan kategori kata unsur-unsur pembentuknya, yaitu : KB+Kbil, KK+KB, KB+KB, KB+KK, KB+KB+KS, KS+KB, KS+FP, dan KB+KS+KD+KK.
4. Surti Lara Sakti (2018) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom dalam Kolom Tajuk dan Kolom Opini Koran *Kompas* : Tinjauan Semantik.” Pada penelitiannya ia menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis idiom yang digunakan dalam kolom tajuk dan kolom opini koran *Kompas*, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Berdasarkan kategori kata pembentuk unsur-unsurnya ada 5 kategori kata, yaitu : KB+KB, KB+KS, KK+KB, KK+KS, KS+KB.
5. Happy Atma Pratiwi (2018) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 yang berjudul

“Idiom pada Rubrik Berita Nasional Kategori Pendidikan dalam *cnnindonesia.com*.” Ia menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis idiom yang digunakan pada rubrik berita nasional, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom penuh sebanyak 18 bentuk dengan persentase 40% dan idiom sebagian sebanyak 27 bentuk dengan persentase 60%.

6. Nurlaela Anriana (2020) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata : Analisis Semantik.” Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan maknanya ada dua jenis idiom yang terdapat dalam Tetralogi Laskar Pelangi yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Idiom berdasarkan sumber acuannya terdapat 6 sumber acuan, yaitu 1) idiom yang mengacu pada nama bagian tubuh, 2) idiom yang mengacu pada nama warna, 3) idiom yang mengacu pada nama benda-benda alam, 4) idiom yang mengacu pada nama binatang, 5) idiom yang mengacu pada nama bagian-bagian tubuh, 6) idiom yang mengacu pada nama bilangan.
7. Yuliyana (2021) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom dalam Kolom Opini Portal Berita *Jawapos.com*.” Ia menyimpulkan bahwa ada dua jenis idiom yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Pada penelitian ini terdapat 27 idiom penuh dan 14 idiom sebagian. Berdasarkan kategori kata pembentuk unsur-unsurnya ada 6 kategori kata, yaitu 1) KB+KK, 2) KB+KS, 3) KB+KS 4) KS+KB, 5) KK+KK, 6) KK+KB.
8. Bagus Pragnya Paramarta (2018) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 14 No. 1 yang berjudul “Analisi Korpus terhadap Idiom Bahasa Indonesia yang Berbasis

Nama Binatang”. Dalam penelitian ini ia menyimpulkan bahwa 1) idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama binatang digunakan untuk merujuk kepada manusia dan benda. 2) ada dua idiom yang muncul dalam idiom bahasa Indonesia yang berbasis nama binatang yaitu *pure idiom* dan *semi idiom*. 3) Idiom yang berbasis nama binatang digunakan untuk merujuk kepada karakter negatif, positif ataupun netral.

9. Vivi Furtining Dewi, Agus Budi Wahyudi (2021) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, Vol. 8 No.1 yang berjudul “Idiom dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Ia menyimpulkan bahwa ditemukan 70 idiom dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. Idiom penuh sebanyak 50 yang bertataran kata berimbuhan, bertataran kata majemuk. Idiom sebagian sebanyak 20 yang bertataran kata berimbuhan, bertataran kata majemuk.
10. Novitriani (2013) menulis skripsi berjudul “Penggunaan Idiom pada Kolom Tajuk dan Opini koran *Singgalang*. “ Ia menyimpulkan bahwa ada 34 idiom yang digunakan pada kolom tajuk dan opini koran *Singgalang*. Berdasarkan kategori pembentuk unsur-unsur idiom ada 6 kategori kata, yaitu 1) KK+KB, 2) KB+KB, 3) KS+KB, 4) KB+KK, 5) KB+KS, 6) KK+KS.
11. Nadra dan Reniwati (2012) menulis buku *Idiom Bahasa Minangkabau (seri kata)*. Dalam penelitiannya, ditemukan 117 idiom bahasa Minangkabau. Kesimpulan dari penelitian, yakni sebagian besar idiom berkategori KS+KB dan KK+KB. Idiom tersebut digunakan untuk menyatakan keadaan

atau sifat dari apa yang dibicarakan, dan idiom tersebut hampir tidak ditemukan padanan mutlaknya dalam bahasa Indonesia.

12. Atika Kurnia Ilahi, Noviatry, Leni Syafyahya (2020) menulis artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Puitika*, Vol. 16 No. 2 yang berjudul “Idiom Bahasa Indonesia Berupa Bagian Tubuh dalam Koran *Padang Ekspres*: Kajian Morfologi dan Semantik.” Ia menyimpulkan bahwa terdapat idiom berupa bagian tubuh manusia dalam koran *Padang Ekspres*, di antaranya : otak (*putar otak*), mata (*main mata*), muka (*mencari muka*), hati (*sakit hati*), dada (*mengelus dada*), kepala (*menganggukan kepala*), tangan (*campur tangan*). Berdasarkan kategori kata unsur-unsur pembentuknya, idiom berupa bagian tubuh terbentuk atas beberapa kategori, yaitu KK+KB dan KS+KB.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Novika Sari (2020) dengan judul *Penggunaan Idiom pada Akun Media Sosial Instagram @tempodotco*. Lalu ada penelitian oleh Aisya Rizano (2021) dengan judul *Idiom Dalam Kolom Esai di Media Online Mojok.co*. Penelitian ini sama-sama meneliti jenis kategori kata dan makna idiom. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian sebelumnya, yakni dari media yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Novika Sari menggunakan media sosial intagram @tempodotco, lalu penelitian yang dilakukan oleh Aisya Rizano menggunakan media online *mojok.co*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan media siber *Scientia.id*.

1.6 Populasi dan Sampel

Menurut Sudaryanto (2015: 9) populasi merupakan jumlah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel. Sampel merupakan data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk analisis.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua idiom yang digunakan pada media siber *Scientia.id*. Sampel dalam penelitian ini adalah idiom-idiom yang digunakan pada media siber *Scientia.id* dalam rubrik teras dan rubrik literasi edisi tahun 2022-2023. Media siber *Scientia.id* adalah media yang berdiri pada tahun 2018. Tulisan yang diterbitkan tahun 2022-2023 cukup mewakili keseluruhan data. Jangka waktu yang diperlukan untuk penelitian ini 3 bulan. Bagi peneliti, tiga bulan merupakan waktu yang cukup untuk meneliti idiom yang terdapat dalam media siber *Scientia.id*.

1.7 Metode dan Teknik Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto,2018:9). Terdapat tiga tahap strategis penelitian, yaitu : 1) tahap penyediaan data, 2) tahap penganalisan data, 3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2018:6).

1.7.1 Tahap Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam tahap penyediaan data adalah metode simak. Menurut Sudaryanto (2018:203) metode simak adalah metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Pada penelitian ini, peneliti akan menyimak penggunaan idiom yang terdapat dalam rubrik teras dan rubrik literasi media siber

Scientia.id. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik dasar: teknik sadap. Teknik sadap adalah proses menyadap pembicaraan atau penggunaan bahasa. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyadapan terhadap penggunaan idiom dalam rubrik teras dan rubrik literasi media siber *Scientia.id*.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, pada teknik lanjutan peneliti menggunakan Teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) yang digunakan adalah diri peneliti sendiri, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, peneliti hanya menyimak penggunaan bahasa tanpa harus terlibat dalam pembicaraan. Selanjutnya, dilakukan teknik catat dengan mencatat data terkait idiom-idom yang ada dalam rubrik teras dan rubrik literasi pada media siber *Scientia.id*.

1.7.2 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan dua metode yakni metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2018:15), metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Menurut Sudaryanto (2018:18) metode agih adalah metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri.

Pada metode padan digunakan metode padan referensial dengan alat penentunya referen. Metode referensial digunakan untuk mencari referen dari kategori nomina, verba, adjektiva, numeralia, pronomina, dan lainnya. Metode padan memiliki dua teknik yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Pada teknik dasar peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik yang alat penentunya menggunakan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentunya, maka daya

pilah itu adalah daya pilah referensial. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubung banding membedakan (HBB), teknik ini tujuannya mencari perbedaan antara dua hal yang dibanding. Teknik hubung banding membedakan digunakan untuk membedakan kategori kelas kata pembentuk idiom dan membedakan masing-masing idiom.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah metode agih, pada metode agih ada dua teknik yang digunakan, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), cara kerja analisis ialah membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur sehingga ditemukan dua jenis idiom yakni idiom penuh dan idiom sebagian. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik perluas, teknik sisip, dan teknik balik. Untuk menentukan makna dari masing-masing idiom digunakan teknik perluas. Menurut Sudaryanto (2018:69) teknik perluas adalah teknik untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual tertentu.

Teknik sisip dilakukan dengan cara menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik sisip digunakan untuk mengetahui kadar keamatan kedua unsur yang dipisahkan oleh penyisip. Bila adanya penyisip dimungkinkan kadar keamatan unsur yang dipisahkan itu rendah, dan bila tidak dimungkinkan maka kadar keamatan unsur yang dipisahkan itu berarti tinggi.

Teknik balik dilakukan dengan cara pembalikan unsur satuan lingual data yang akan menghasilkan tuturan. Teknik balik digunakan untuk mengetahui kadar ketegaran letak suatu unsur dalam susunan beruntun. Bila unsur tertentu dapat dipindahkan tempatnya dalam susunan beruntun maka unsur yang bersangkutan memiliki kadar ketegaran letak yang rendah (kurang tegar).

1.7.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan penyajian informal. Menurut Sudaryanto (2015:241) metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Pada Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, populasi dan sampel, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II berisikan landasan teori. Bab III berisikan hasil analisis data. Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

